

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar di mulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Orang tua wajib membelajarkan anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya. Ada sebuah syair Islam dalam baitnya berbunyi “belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu”.¹ Dalam agam Islam diwajibkan bagi setiap laki-laki muslim dan perempuan muslimat untuk belajar, karena dengan belajar lah pengetahuan akan bertambah.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang di bebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat didik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.²

Definisi tentang pendidikan sangat beragam, namun arah yang di tuju pada dasarnya memiliki kesamaan, Driyarka mengatakan, pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Mengangkat manusia muda kea rah mendidik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

¹Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 96.

²Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu perhitungan, setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahui. Dengan demikian, strategis sekali di kalangan pendidikan di jadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk di arahkan menuju perilaku yang lebih baik. Maka di butuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia.⁴

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang yang berilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁵ Pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-

³Fatah Syukur NC. *Manajemen pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 11.

⁴A. Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia. 2014), 109.

⁵Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 167.

Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadalah: 11)⁶

Guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁷

Pendidik dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan akan keberhasilan pendidikan, baik pada waktu proses berjalan maupun di luar proses itu sendiri. Pendidik bukan hanya sekedar pelaksana, tetapi ia harus mengisi diri dengan ilmu pengetahuan yang akan dikonsumsi kepada anak didiknya. Pendidik adalah manajer terhadap anak didiknya dan dirinya sendiri. Pendidik adalah penilai anak didiknya, tapi ia sendiri akan dinilai. Oleh sebab itu yang paling penting bagi seorang pendidik adalah berusaha menjadikan dirinya sebagai figur tauladan, baik dari ilmu pengetahuannya maupun pribadinya.⁸

Masalah mendidik adalah masalah setiap orang, karena setiap orang dari dulu hingga sekarang, berusaha mendidik anak-anaknya atau anak-anak

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2014), 542.

⁷Sudarwan Danim dan Khairil. *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

⁸Muhammad Hataa. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Ghazali*, (Jambi: Sultan Thaha Press IAIN STS Jambi, 2010), 74.

yang lain yang diserahkan kepadanya untuk dididik. Demikian pula masalah belajar dan mengajar yang dapat dikatakan sebagai tindak pelaksanaan usaha pendidikan adalah masalah setiap orang.⁹ Kenyataan bahwa belajar dan mengajar adalah masalah setiap orang, maka perlu dan penting menjelaskan dan merumuskan belajar masalah belajar itu terutama bagi kita kaum pendidik profesional supaya kita dapat menempuhnya dengan lebih efisien dan efektif.

Salah satu pekerjaan pendidikan yang harus mendapat perhatian yang serius adalah memberikan motivasi dalam mengajarkan Al-Qur'an agar minat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat tumbuh dan berkembang dalam mempelajari dan mencintai Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah sehingga mampu membendung polusi kesesatan dan keruhnya kemaksiatan.

Salah satu cara untuk memperbaiki mutu pendidikan kita adalah dengan meningkatkan kompetensi guru. Guru merupakan salah satu faktor utama dalam dunia pendidikan karena ia sebagai komponen pendidikan yang bertugas memproses anak didik untuk dijadikan anak yang terampil dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta harapan masyarakat. Yang menentukan produk pendidikan menjadi baik adalah kualitas pendidik dan kualitas anak didiknya, begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an harus diberikan tanggung jawab mengajar kepada guru yang sesuai dengan

⁹Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 227.

kompetensinya.

Oleh karena itu proses pembelajaran pun mutlak diberikan kepada guru yang sesuai dengan kompetensinya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat karena kemampuan dari masing-masing peserta didik berbeda.

Suatu metode, strategi, media ataupun hal-hal yang sifatnya monoton yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kebosanan pada siswa.¹⁰ Oleh karena itu hendaknya guru melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, kegairahan, serta penuh inspirasi dan partisipasi.

Seorang guru dituntut untuk memiliki strategi dalam proses pembelajaran karena tanpa strategi, pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan tercapai hasilnya secara maksimal. Strategi dalam pembelajaran bukan saja wajib dimiliki oleh guru sekolah formal, tetapi seorang guru nonformal seperti ngaji juga harus memiliki strategi dalam meningkatkan mutu peserta didiknya dalam bidang Al-Qur'an.

¹⁰ Syamdani. 8 *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta Selatan: Teras, 2013). 37.

Studi awal yang penulis lakukan di lapangan tepatnya Madrasah Diniyah Nuruddien Sungai Kepayang, penulis menemukan adanya proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an di madrasah diniyah tersebut. Pembelajaran seni baca Al-Qur'an tersebut merupakan program dari Desa Sungai Kepayang yang bekerjasama dengan pihak Madrasah Diniyah Nuruddien. Anak-anak Madrasah Diniyyah Nuruddien sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an bahkan yang tidak sekolah di Madrasah tersebut juga ikut belajar dan dari desa sebelah juga turut ikut gabung dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Madrasah tersebut. Maka dari itu kami tertarik untuk mengkaji dan meneliti strategi apa yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan pembelajaran seni baca Al-Qur'an hingga anak-anak bisa semangat untuk belajar.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ANALISIS STRATEGI GURU SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SENI BACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH NURUDDIEN SUNGAI KEPAYANG KEC. SENYERANG KAB. TANJUNG JABUNG BARAT

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana strategi guru seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan

¹¹ Observasi Awal di Madrasah Diniyah Nuruddien. 10 Oktober 2023

keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik?

2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik.
3. Ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang Analisis Strategi Guru Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta didik.
2. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Nuruddien di Sungai Kepayang dapat dijadikan sebagai bahan masukan sebagai upaya meningkatkan mutu peserta didik dalam bidang seni baca Al-Qur'an.
3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang Analisis Strategi Guru Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta didik.
4. Memberikan sumbangan pemikiran bahwa pentingnya belajar seni baca

Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berikut ini akan penulis kemukakan penelitian terdahulu berdasarkan pada identifikasi sumber-sumber dalam bentuk hasil temuan penelitian yang telah ada dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan asumsi agar tidak terjadi pengulangan pada lokasi penelitian dan subjek yang sama sekaligus dapat membantu mengembangkan analisis dan pemahaman terhadap temuan penelitian.

1. Riset yang dilakukan oleh Amalia Husna¹² (2022) tentang “Problematika Pembelajaran Seni Baca Alquran di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara” Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Problematika yang dihadapi guru dan santri dalam pembelajaran seni baca Alquran di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna meliputi: rasa malas dari dalam diri santri, lingkungan yang kurang mendukung, waktu yang terbatas, dan kemampuan santri yang berbeda-beda. Dalam menghadapi beberapa problem tersebut tentunya pihak pengasuh Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna berupaya memberikan solusi terbaik bagi santri. Solusi yang diberikan sudah baik, tinggal bagaimana santri dapat menggunakan dan memanfaatkan solusi tersebut dengan sebaikbaiknya. Solusi dalam menghadapi problematika tersebut diantaranya memberikan selingan pembelajaran agar tidak monoton,

¹²Amelia Husna. *Problematika Pembelajaran Seni Baca Alquran di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara*, (Kudus: fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus 2022).

merekamkan pelajaran seni baca Alquran agar dapat dipelajari santri di rumah, memberikan arahan dan evaluasi kapanpun santri mau, serta memfasilitasi santri untuk mengikuti lomba agar dapat meraih prestasi.

2. Riset yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Syafdeni¹³ (2022) tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an pada Masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat lapangan dengan pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwasannya pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur’an kelas IV Makkah di masa pandemi dilihat dari aspek guru tilawah yang mampu dalam menerapkan pembelajaran seni baca Al-Qur’an di masa pandemi. Dilihat dari hasilnya, siswa-siswi kelas IV Makkah mampu membawakan naghm irama yang diajarkan guru di setiap pembelajarannya. Selain itu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak MDTA agar pembelajaran seni bacaan Al-Qur’an tetap dilangsungkan di masa pandemi memperlihatkan bahwasannya proses pembelajaran Al-Qur’an dengan seni irama merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi anak guna meningkatkan kecintaan, pemahaman dan ilmunya terhadap Al-Qur’an melalui pelaksanaan pembelajaran seni bacaan Al-Qur’an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Albadi¹⁴ (2021) tentang “Implementasi

¹³ Muhammad Farham Syafdeni, Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an pada Masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua (Penelitian di kelas IV MDTA Nagari Padang Lua), *Jurnal Pendidikan dan Koseling* Vol 4 No 3 Tahun 2022

¹⁴Albadi, Implementasi Seni Baca Irama Al Qur’an (Naghm) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di SDITA El-Ma’mur Bogor. *Jurnal Rayah Al-Islam* Vol 5. No 1 April 2021.

Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SDITA El-Ma'mur Bogor. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Salah satu metode supaya pembelajaran tahsin Al-Quran itu berjalan menarik adalah dengan menggunakan pendekatan Naghom maqomat (Seni Irama baca Al-Quran). Salah satu maqomat yang menarik itu adalah irama bayati. Tujuan daripada penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan metode tahsin dengan pendekatan maqamat bayati. Ringkasan dari penelitian ini adalah menjabarkan tentang sebuah metode tahsin baru yang mudah, menarik dan menyenangkan serta mudah dipelajari. Kesimpulannya adalah menghasilkan sebuah metode baru yang dapat meningkatkan daya minat orang untuk belajar tahsin Al-Quran.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Amalia Husna, 2022, Skripsi, IAIN Kudus	Problematika Pembelajaran Seni Baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandung rejo Kalinyamata n Jepara	Mengkaji tentang Pembelajaran Seni baca Al-Qu'an dan Jenis penelitian menggunakan Kualitatif	Penelitian ini terfokus pada problematika pembelajaran sedangkan kami berfokus ke Strategi Pembelajaran dan lokasi penelitian	Analisis Strategi Guru Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Nuruddien Sungai Kepayang Kec. Senyerang Provinsi Jambi
2	Muham	Pelaksanaan	Mengkaji	Penelitian ini	Analisis

	mad Farhan Syafdeni, 2022, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 3 2022	Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an pada Masa Pandemi di MDTA Nagari Padang Lua	tentang Pembelajaran Seni baca Al-Qu'an dan Jenis penelitian menggunakan Kualitatif	terfokus pada pelaksanaan pembelajaran sedangkan kami berfokus ke Strategi Pembelajaran dan lokasi penelitian	Strategi Guru Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Nuruddien Sungai Kepayang Kec. Senyerang Provinsi Jambi
3	Albadi, 2021, Jurnl Rayah AL-Islam, Vol 5 No 1 2021	Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SDITA El-Ma'mur Bogor	Mengkaji tentang Seni baca Al-Qu'an dan Jenis penelitian menggunakan Kualitatif	Penelitian ini terfokus pada penggunaan Seni Baca Al-Qur'an dalam mempelajari Tahsin sedangkan penelitian kami lebih terfokus ke Strategi pembelajaran nya dan lokasi penelitian	Analisis Strategi Guru Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Nuruddien Sungai Kepayang Kec. Senyerang Provinsi Jambi

F. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Strategi adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat memengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar

pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

2. Seni Baca Al-Qur'an

Seni Baca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) dengan baik dan benar serta memperindah suara pada saat membacanya dengan menggunakan lagu yaitu lagu Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rast, Sika dan Jiharka. Seni baca Alqur'an ada 2 macam dari segi tempo membacanya yaitu murattal dan mujawwad.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**